

## Pasar Ulak Karang Pasca Gempa Kota Padang Tahun 2009 – 2023

Ronaldo Harahap<sup>1\*</sup>, Najmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[\\*ronaldoharahap13@gmail.com](mailto:ronaldoharahap13@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research examines the development of Ulak Karang Market after the earthquake in Padang City which affected traders' income on 30 September 2009 - 2023. After the earthquake, Ulak Karang Market experienced damage to 2 kiosk buildings and 4 stone table buildings. The damage that occurred included damage to the roof, ceiling, pillar supports, and cracks in the building walls. As a result, there is a decrease in traders' income. To overcome this problem, the Government is taking various steps to increase the income of traders at Ulak Karang Market. The aim of this research is to find out what the condition of the snakehead fish market was after the 2009 earthquake. And how the snakehead fish market developed after the earthquake in Padang City in 2009 - 2023. This research is a type of qualitative research that uses historical research methods. includes four stages, namely: heuristics (collecting data), source criticism (criticizing data sources), interpretation (interpreting, analyzing and explaining past events) and historiography (the process of writing a historical work). The results of the research show that after the 2009 earthquake, damage occurred to 2 kiosk buildings and 4 stone table buildings, more specifically the Ulak Karang market trading shops, totaling 12 traders. As a result, traders' income has decreased due to the minimal number of consumers and visitors at Ulak Karang Market. Then in 2023, the revitalization of the Ulak Karang Market will be carried out through PEMKO Padang which is supported by the Indonesian Ministry of Trade through Assistance Task funds for the 2023 fiscal year amounting to IDR 3 billion.*

**Keyword : Ulak Karang Market, Earthquake, Traders, Padang City, Government.**

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan Pasar Ulak Karang setelah gempa di Kota Padang yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada 30 September 2009 – 2023. Pasca gempa tersebut, pasar ulak karang mengalami kerusakan pada 2 bangunan kios dan 4 bangunan meja batu. Kerusakan meliputi hancurnya atap, plafon, penyangga tiang, dan retaknya dinding bangunan. Akibatnya terjadinya penurunan pendapatan pedagang. Untuk menyelesaikan masalah ini Pemerintah melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan kembali pendapatan pedagang di Pasar Ulak Karang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar ulak karang pasca gempa pada tahun 2009. Serta, bagaimana perkembangan pasar ulak karang setelah gempa di Kota Padang pada tahun 2009-2023. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik (mengumpulkan data), kritik sumber (melakukan kritik terhadap sumber data), interpretasi (melakukan penafsiran, analisis, dan penjelasan terhadap peristiwa masa lalu) dan historiografi (proses penulisan dalam bentuk hasil karya sejarah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasca terjadinya gempa 2009, adanya kerusakan pada 2 bangunan kios dan 4 bangunan meja batu lebih tepatnya toko perdagangan pasar ulak karang yang terdiri dari 12 pedagang. Akibatnya, pendapatan pedagang menurun dikarenakan minimnya jumlah konsumen dan pengunjung di

Pasar Ulak Karang. Kemudian pada tahun 2023, Revitalisasi Pasar Ulak Karang dilakukan melalui PEMKO Padang yang didukung oleh KEMENDAG RI melalui dana Tugas Pembantuan tahun anggaran 2023 sebesar Rp 3 Miliar.

**Kata Kunci : Pasar Ulak Karang, Gempa, Pedagang, Kota Padang, Pemerintah.**

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas perdagangan di Kota Padang merupakan sektor vital dalam perekonomian lokal. Pasar adalah titik pertemuan penjual dan pembeli untuk jual-beli barang-jasa. Pasar tradisional tempat berlangsungnya transaksi langsung dengan kios, gerai, los, dan dasaran terbuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan perdagangan (Hasan Dinar, 2019). Pasar tradisional di Kota Padang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kalangan menengah ke bawah. Selain menjadi tempat untuk memperoleh barang kebutuhan sehari-hari, pasar-pasar tradisional juga menciptakan lapangan kerja (Herman Malano, 2011).

Pasar ulak karang adalah pasar tradisional di Kota Padang yang terletak di pinggir jalan protokol wilayah pantai dengan luas tanah 5,777 m<sup>2</sup>. Pasar ini dikelola oleh Pemerintah Kota Padang dan memiliki 110 pedagang yang terdiri dari 50 pedagang toko, 50 los meja batu, dan 10 PKL. Pengelolaan Pasar Ulak Karang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Ulak Karang yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang. Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang bertanggung jawab atas drainase dan jalan. Kerjasama berbagai instansi di lingkungan PEMKO Padang sangat penting dalam mengelola kebersihan pasar dan kawasan sekitarnya (Arsip Disdag, 2023).

Pada 30 September 2009, terjadinya gempa bumi yang melanda Kota Padang, yang berkekuatan 7,6 SR yang berefek pada Pasar Ulak Karang yang banyak memakan korban jiwa di Kota Padang. Pasca gempa bumi kondisi pasar ulak karang terbengkalai dan tidak layak pakai. Bangunan yang hancur terdapat pada bangunan sebelah kiri pasar ulak karang lebih tepatnya toko perdagangan pasar. Pedagang yang terdampak pasca gempa bumi terjadinya beberapa kerusakan fasilitas seperti hancurnya atap, plafon, penyangga tiang, dan retaknya dinding bangunan pasar. Dalam hal inilah terdapat 12 pedagang yang tidak bisa melakukan transaksi jual-beli di Pasar Ulak Karang pasca gempa, sehingga pendapatan pedagang tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari (Ibu Syafrida Kepala UPTD, 2024). Akan tetapi pedagang yang tidak terdampak gempa tetap melakukan aktivitas jual-beli, meskipun berkurangnya jumlah pengunjung maupun konsumen. Dikarenakan adanya ketakutan dan trauma bagi pengunjung maupun konsumen pasca gempa di Kota Padang. Dalam hal ini memberikan dampak terhadap perekonomian pedagang di Pasar Ulak Karang dimana seorang pedagang yang bernama Ibu Afni yang berusia 36 tahun yang menjual bahan masakan, “ia menyebutkan bahwa keuntungan sebelum adanya gempa bumi pendapatan Ibu Afni bisa mencapai Rp. 200.000,00 per harinya, akan tetapi pasca gempa bumi pendapatan Ibu Afni menurun menjadi Rp. 100.000,00 per harinya”. Dikarenakan jumlah pengunjung maupun konsumen yang berkurang untuk melakukan transaksi jual beli di Pasar Ulak Karang. Biasanya, keuntungan jual – beli bisa ditabung namun dikarenakan pasca gempa bumi

hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ibu Afni Pedagang Bahan Masakan, 2024). Hal yang sama juga dikeluhkan oleh bapak Mairizal, seorang pedagang gorengan yang mengeluh karena pendapatan dalam sehari hanya bisa mencapai Rp. 100,000,00- perharinya bahkan kadang kala tidak adanya pembeli (Bapak Mairizal Pedagang Gorengan, 2024). Dalam hal ini pasca terjadinya gempa, pengunjung maupun konsumen adanya ketakutan maupun trauma untuk melakukan transaksi jual beli di Pasar Ulak Karang.

Seiring pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun, kebutuhan akan barang dan jasa di masyarakat Ulak Karang juga meningkat. Peningkatan jumlah pedagang di kenagarian Ulak Karang, yang menjalankan usaha dagang grosir, eceran, dan toko-toko tetap terjadi sebagai akibatnya. Pemerintah Kota Padang telah mengusulkan perbaikan pasar Ulak Karang pada tahun 2017, dengan fokus pada atap, plafon, dan tempat perdagangan. Pada tahun 2023, Pasar Ulak Karang direvitalisasi dengan dukungan Kementerian Perdagangan melalui dana Tugas Pembantuan. Revitalisasi tersebut akan memperbaiki pasar yang rusak parah sejak gempa 2009 menjadi representatif, bersih, aman, dan nyaman bagi pedagang dan masyarakat Ulak Karang (Bapak Febri P3 Disdag, 2024). Dengan demikian, pasca terjadinya gempa 2009 yang berefek pada pasar ulak karang maka pada tahun 2023 pasar ulak karang di revitalisasi.

Penelitian ini terbagi menjadi dua batasan: batasan temporal dimulai tahun 2009 – 2023. Alasan pengambilan batasan awal pada tahun 2009 dari penulisan ini, karena adanya Gempa bumi di Kota Padang merusak bangunan perdagangan di Pasar Ulak Karang. Sementara pada tahun 2023 dijadikan sebagai batasan akhir pada penelitian ini, karena adanya revitalisasi pasar yang menjadikan perdagangan pasar ini kembali meningkat. Dalam hal ini penelitian yang relevan yang berlaku pada penelitian penulis yaitu penelitian oleh Yuza Sintiya yang berjudul “Perkembangan Perekonomian Pedagang di Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009 – 2019”. Pada studi ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi Pasar Raya Padang pasca gempa 2009-2019. Bangunan Infrastruktur yang hancur kini telah dibangun kembali oleh Pemerintah Kota Padang dengan proses pembangunan dan revitalisasi ini yang kemudian berpengaruh terhadap perekonomian para pedagang (Sintia Yusda, 2020). Kedua, Penelitian oleh Rinel Fitlayeni yang berjudul “Penguatan Kapasitas Pedagang dalam Resolusi Konflik Asimetris di Pasar Raya Padang Pasca Gempa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperkuat kapasitas pedagang dalam menyelesaikan konflik asimetris di Pasar Raya Padang Pasca Gempa, melalui Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia yang mendampingi pedagang dan melakukan penguatan pada sumber daya manusia serta organisasi pedagang (Rinel Fitlayeni, 2021).

Ketiga, Penelitian oleh Afrinel Okwita yang berjudul “Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian tentang perubahan sosial ekonomi setelah gempa 30 September 2009 di Nagari Gunung Padang Alai menunjukkan adanya pembentukan kelompok baru dan keragaman mata pencaharian. Dampaknya membuat masyarakat lebih individualis, hubungan sosial renggang, dan mengandalkan bantuan dana gempa (Afrinel Okwita, 2015). Keempat, Penelitian oleh Yosi Suryani yang

berjudul “Pengaruh Penilaian Masyarakat terhadap Kondisi Eksisting Pasar Tradisional yang Dikelola oleh Pemerintah Kota Padang”. Penelitian ini mengevaluasi delapan pasar tradisional di Kota Padang dan memberikan rekomendasi perubahan. Pasar Bandar Buat, Pasar Tanah Kongsu, Pasar Alai, dan Pasar Siteba dinilai sangat baik. Sementara Pasar Simpang Haru, Pasar Ulak Karang, dan Pasar Lubuk Buaya berperingkat baik, dan Pasar Belimbing cukup bagus (Yosi Suryani, 2019).

Kelima, Penelitian Skripsi oleh Syafrinaldi yang berjudul “Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok tahun 1987 – 2013”. Penelitian skripsi membahas pengelolaan pasar dan dampak bencana alam pada pemindahan Pasar Talang (Syafrinaldi, 2013). Keenam, Penelitian Skripsi oleh Putri Wulandari yang berjudul “Respon Pedagang Pada Revitalisasi Pasar Raya Padang”. Penelitian skripsi ini menjelajahi respons pedagang Pasar Raya Padang pasca revitalisasi akibat gempa. Respons positif termasuk kenyamanan, kebersihan, dan keamanan yang meningkat di lokasi pasar yang sudah diperbaiki, sementara respons negatif mencakup penjualan kecil, sepi pembeli, dan persaingan pasar yang ketat (Putri Wulandari, 2019).

Ketujuh, Penelitian oleh Laridho Syahmitra yang berjudul “Perkembangan Pedagang di Los Ikan Segar Pasar Raya Padang Setelah Gempa 2009-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas perkembangan pedagang dan los ikan segar, serta kondisi sosial ekonomi pedagang setelah gempa 2009-2019 di pasar raya Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2009-2015, terdapat lokasi sementara los ikan segar pasca gempa. Pada periode 2015-2017, terjadi pembangunan dan kondisi pedagang ikan segar di pasar. Selanjutnya, relokasi pedagang ke blok impres IV pada tahun 2017 – 2019 (Laridho Syahmitra, 2022). Kedelapan, Penelitian Skripsi oleh Baiq Vidy Tiara Dewi yang berjudul “Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian ini mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi bencana gempa bumi di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara secara spasial. Dampak tersebut ditemukan melalui pemetaan di setiap desa, dengan analisis terhadap kerusakan infrastruktur yang memengaruhi aktivitas masyarakat. Perubahan signifikan terlihat dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah gempa, terutama di Desa Jenggala dengan perubahan pendapatan masyarakat sebesar Rp 3. 252. 778,00 (Baiq Vidy Tiara Dewi, 2021).

## **METODE**

Metodologi penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif yang mengungkapkan realitas apa adanya. Penelitian kualitatif ini menekankan pada penelitian yang memberikan gambaran yang konsisten dengan fakta di lapangan. Prosedur penelitian sejarah terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, Historiografi (Louis Gottshalk, 2006). Pertama, Tahap Heuristik melibatkan pengumpulan data terkait objek penelitian, seperti yang dilakukan dalam penelitian Pasar Ulak Karang Pasca Gempa di Kota Padang. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Dinas Perdagangan, UPTD Pasar Ulak Karang, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Sedangkan,

data sekunder diperoleh dari sumber seperti perpustakaan Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dan Perpustakaan Umum Kota Padang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak, seperti Staf UPTD Pasar Ulak Karang, Sekretaris Dinas Perdagangan, Kasi Penataan Sarana dan Prasarana Perdagangan, pedagang, dan masyarakat di Pasar Ulak Karang. Kedua, Pengumpulan kritik sumber melibatkan sumber tulisan dan lisan yang diverifikasi dan diuji dengan kritik internal dan eksternal untuk menilai kredibilitas dan otentisitas. Penulis akan memverifikasi data sejarah Pasar Ulak Karang Pasca Gempa di Kota Padang dari 2009 – 2023.

Ketiga, Interpretasi adalah analisis data lapangan berdasarkan sebab-akibat dan pengelompokkan sumber. Data Pasar Ulak Karang Pasca Gempa di Kota Padang Tahun 2009-2023 disatukan melalui konsep dan teori untuk analisis. Keempat, Historiografi adalah penulisan sejarah skripsi yang memfokuskan penelitian Pasar Ulak Karang Pasca Gempa di Kota Padang. Tujuannya adalah menyatukan fakta menjadi narasi kronologi sistematis dengan pendekatan kualitatif untuk data yang diamati langsung.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Pasar Ulak Karang Pasca Gempa Tahun 2009**

Kota Padang merupakan sebagai kota dalam pemulihan dengan bencana gempa 30 September 2009. Gempa bumi yang terjadi di Sumatera Barat pada tahun 2009 berkekuatan 7,6 SR di lepas pantai Sumatera, sekitar 50 km<sup>2</sup> barat laut Kota Padang. Gempa bumi 2009 memberikan dampak terhadap pasar ulak karang. Kondisi pasar ulak karang mengakibatkan bangunan pasar hancur akibat adanya gempa bumi. Getaran kuat dihasilkan oleh gempa menyebabkan kerusakan pada bangunan pasar ulak karang (R. Batuah, 1991). Kerusakan yang terjadi pada bangunan pasar ulak karang pasca gempa bumi di Kota Padang adalah kerusakan atap pasar yang runtuh, sebagian besar bangunan pasar mengalami retak-retak, dan banyak kios dan lapak pedagang yang rusak pada bangunan. Retak-retak yang terjadi pada struktur bangunan pasar ulak karang seperti pada, dinding, balok dan tiang penyangga. Retak-retak ini cukup besar dan dapat membahayakan keselamatan pengunjung dan pedagang. Serta rusaknya beberapa bagian bangunan pasar ulak karang seperti, atap dan plafon (Febri Spto Sarana dan Prasana, 2024).

Gambar 1. Bangunan Pasar Ulak Karang Pasca Gempa Tahun 2009



Sumber: Arsip UPTD Pasar Ulak Karang Tahun 2009

Setelah gempa di Kota Padang, pedagang pasar ulak karang tetap beraktivitas meskipun menghadapi isu gempa susulan dan tsunami. Perekonomian terganggu dengan sepi pengunjung setelah gempa 2009 di Kota Padang, mengakibatkan penurunan pendapatan hingga 50%. Konsumen beralih ke Pasar Pagi Purus Padang Barat karena akses lebih mudah dalam kebutuhan sandang dan pangan. Pasar Ulak Karang mulai sepi meski strategis, dengan 77 pedagang pada tahun 2009. Pedagang kios 39 orang, pedagang meja batu 26 orang, dan pedagang kaki lima 12 orang. Hal ini menyebabkan penurunan signifikan dalam perekonomian pedagang. Meski demikian, semangat untuk tetap berjualan tetap tinggi meskipun kondisi pasca bencana (Administrator, 2016).

Jumlah bangunan yang terdampak gempa di pasar ulak karang terdiri dari 6 bangunan tempat perdagangan. Diantaranya adalah 2 bangunan kios yang mengalami rusaknya bangunan dikarenakan hancurnya atap dan plafon akibat gempa bumi. Selain itu, 4 bangunan meja batu mengalami kerusakan pada penyangga tiang, dan dinding yang retak, serta balok tempat perdagangan hancur akibat gempa bumi. Sebanyak 12 pedagang yang terdampak pasca terjadinya gempa bumi pada tahun 2009. Sehingga, jumlah pedagang yang aktif di pasar ulak karang ini terdapat 65 pedagang yang terdiri dari 35 pedagang kios dan 18 pedagang meja batu serta 12 pedagang kaki lima (Bapak Sumanto Masyarakat Ulak Karang, 2024).

### **Perkembangan Pasar Ulak Karang Setelah Gempa Kota Padang Periode 2009 - 2014**

Pasar ulak karang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat di kenegarian ulak karang. Keberadaannya penting bagi masyarakat daerah atau pinggiran dalam kegiatan berdagang karena harga di pasar tradisional lebih murah dan terjangkau. Pengelolaan pasar ulak karang utamanya untuk melayani kebutuhan masyarakat. Pasar Ulak Karang memiliki fasilitas seperti kios penjualan, toilet umum, area parkir, tempat sampah, area kuliner, dan musholla. Terdapat tiga jenis pedagang di pasar ini, yaitu pedagang kios/toko, pedagang meja batu, dan pedagang kaki lima. Pedagang kios/toko berada di bagian depan pasar, pedagang meja batu di tengah, dan pedagang kaki lima di pinggiran. Barang dagangan di pasar ini meliputi buah, sayuran, daging, bumbu dapur, oleh-oleh Padang, pakaian, dan perabot rumah tangga (Arsip Disdag, 2012). Pasar Ulak Karang memiliki pembeli berbagai karakteristik, termasuk ibu rumah tangga mencari bahan makanan segar, pedagang yang membeli bahan dagangan, masyarakat sekitar sebagai pelanggan setia, dan wisatawan yang mencari oleh-oleh Padang khas seperti krupuk kulit, rendang, dan kripik sanjai (Meithiana Indrasari, 2019).

Perkembangan pasar ulak karang pada periode 2009 – 2014 setelah gempa bumi yang melanda di Kota Padang merupakan hal yang terburuk bagi masyarakat dan pedagang dikarenakan bangunan pasar hancur yang berdampak pada perekonomian masyarakat ulak karang maupun pedagang. Jumlah pedagang yang aktif di pasar ulak karang terdapat 77 pedagang dikarenakan terdapat 12 pedagang yang berdampak pada gempa bumi Kota Padang yang berefek pada pasar ulak karang, maka jumlah pedagang di pasar ulak karang menjadi

65 pedagang. Pedagang pasar ulak karang yang terdampak gempa bumi adalah pedagang kios/toko dan pedagang meja batu. Berbeda dengan pedagang kaki lima dimana penjualan mesti tetap berjalan dikarenakan dagangannya tidak membutuhkan lapak/tempat perdagangan. Pendapatan perekonomian pedagang kaki lima tetap berjalan apabila pasar ulak karang sepi pengunjung maupun konsumen. Pedagang kaki lima tetap melakukan aktivitas perdagangannya ke pasar lainnya seperti pasar pagi dan pasar alai yang berada di Kota Padang (Bapak Sumanto Masyarakat Ulak Karang, Perkembangan Pasar Ulak Karang 2009 - 2014, 2024).

Pada periode 2012 pasca gempa bumi di Kota Padang, Pasar Ulak Karang menjadi kotor dan tidak layak untuk jual beli karena penurunan kinerja petugas kebersihan, kurangnya partisipasi masyarakat, serta aktivitas pedagang yang tinggi. Kebersihan terganggu karena kurangnya kesadaran masyarakat dan kinerja petugas pasar yang menurun, sementara pedagang membutuhkan pemeliharaan yang berkelanjutan. Akan tetapi, pedagang terpaksa untuk melakukan perdagangan dikarenakan pendapatan pedagang yang belum stabil. Pasar Ulak Karang menjadikan sepi pembeli dikarenakan kondisi pasar masih terbengkalai dan kurangnya kebersihan dan keamanan dalam pemeliharaan kebersihan pasar, serta akses kenyamanan konsumen maupun pengunjung dalam bertransaksi tidak teratur dengan rapi. Sehingga Pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah, Dengan tata cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Serta memberikan sanksi sebesar Rp. 5.000.000,00 bagi yang membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini Undang – Undang No. 21 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Padang Utara belum berjalan secara maksimal. Kebijakan ini tidak terlaksana dengan baik dikarenakan faktor penghambatnya adalah Pelaksana Kebijakan Kinerja Pekerja Sampah yang belum terlaksana, sepeda motor roda tiga dalam pengelolaan sampah masih kurang, serta partisipasi masyarakat yang masih rendah. Pasar Ulak Karang pasca gempa di Kota Padang, berkaitan dengan pengelolaan sampah yang dimana Pasar Ulak Karang menjadi kacau dan terbengkalai yang menjadikan sampah berserakan di area Pasar Ulak Karang. Sehingga dalam kebijakan ini, perlunya kesadaran antara masyarakat kenegarian ulak karang dengan petugas Dinas Perdagangan dalam menjaga kebersihan pasar, agar dapat menarik konsumen, pembeli, maupun pengunjung untuk melakukan transaksi (Irfan Harsya, 2017).

Pada periode 2014 pasar ulak karang sedang dalam masa pemulihan yang dimana pasar tersebut sedang melakukan tahap – tahap perancangan perbaikan. Akan tetapi terkendalanya biaya dalam melakukan perbaikan pasar ulak karang. Oleh karena itu, pedagang yang terdampak rusaknya bangunan tempat perdagangan pasca gempa bumi tetap melakukan transaksi jual beli di pasar ulak karang. Dikarenakan dalam situasi tersebut, pedagang kios maupun pedagang meja batu terpaksa melakukan transaksi jual beli karena kebutuhan perekonomian terhadap pedagang. Sehingga dalam hal ini, perekonomian pedagang pasar ulak karang masih jauh dikatakan stabil dikarenakan pendapatan pedagang yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Febri Spto Sarana dan Prasarana, 2024).

### Periode 2015 – 2019

Periode 2015 rehabilitasi pasar ulak karang terus diupayakan oleh PEMKO Padang. Kegiatan yang terjadi dalam pasar rakyat serta peran pasar rakyat yang penting dalam suatu kota, mengakibatkan pasar rakyat tersebut membutuhkan lahan dan tempat yang strategis di suatu kota. Dengan letak strategis pasar, akan lebih terjamin proses transaksi jual belinya daripada pasar yang letaknya kurang strategis. Dengan rehabilitasi pasar ulak karang, maka diharapkan adanya peningkatan transaksi jual beli diantara pedagang maupun konsumen yang dapat berjalan dengan baik (Dhaneswara Nirwana Indrajoga, 2018). Pada tahun 2016, rencana kerjasama investasi dengan pihak ketiga untuk bangun guna serah selama 30 tahun tidak terlaksana. MOU dibatalkan dengan rencana revitalisasi pasar ke lahan yang masih kosong dikarenakan dari pihak ketiga tidak tercukupinya anggaran tersebut (Arsip Disdag, Proposal Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Rakyat Ulak Karang, 2023).

Pada periode 2017 Persaingan antara pasar-pasar yang berada di Kota Padang dapat meningkatnya jumlah pusat perbelanjaan pasar modern yang dapat membuat pasar tradisional menghadapi tantangan dalam mempertahankan pelanggan. Banyak pasar tradisional yang berusaha melakukan modernisasi, seperti perbaikan infrastruktur, penambahan fasilitas, dan penerapan sistem pembayaran yang modern. Renovasi pasar ulak karang melakukan perbaikan dengan anggaran biaya sebesar Rp. 400.000.000,00. Pasar ulak karang melakukan renovasi melalui KEMENDAG RI yang dapat dikelola oleh Dinas Perdagangan. Perbaikan yang dilakukan pada pasar ulak karang adalah perbaikan atap, perbaikan tempat perdagangan, serta perbaikan drainase pada pasar ulak karang. Dalam hal ini perbaikan pasar ulak karang dilakukan agar pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar - pasar lainnya yang berada di Kota Padang. Pendapatan pedagang di pasar ulak karang ini mulai stabil dikarenakan adanya renovasi pasar ulak karang. Dengan adanya renovasi pasar ulak karang maka jumlah pembeli maupun pengunjung meningkat, dikarenakan para pembeli maupun pengunjung tertarik untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar ulak karang (Bapak Febri P3 Disdag, Renovasi Pasar Ulak Karang Tahun 2017, 2024). Dalam periode ini peningkatan jumlah pedagang pasar ulak karang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di Kenegarian Ulak Karang, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel I. Jumlah Pedagang Pasar Ulak Karang Tahun 2017

No.	Jenis Komoditi Perdagangan	Jumlah Pedagang
1.	Kebutuhan Pokok	12 Pedagang
2.	Hasil Laut	7 Pedagang
3.	Daging dan Ayam	6 Pedagang
4.	Sayuran	16 Pedagang
5.	Cabe	3 Pedagang
7.	Buah-Buahan	5 Pedagang
8.	Santan Kelapa	5 Pedagang
9.	Makanan dan Minuman	13 Pedagang
10.	Pedagang Kebutuhan Penting atau Strategis	23 Pedagang
	Jumlah Pedagang	90 Pedagang

Sumber: Arsip Disdag, Jumlah Pedagang Pasar Ulak Karang Tahun 2017.

Berdasarkan tabel I, jumlah pedagang di pasar ulak karang pada periode 2017, berjumlah sebanyak 90 pedagang, yang terdiri dari pedagang kios sebanyak 48 pedagang dan 30 pedagang meja batu serta 12 pedagang kaki lima. Terjadinya peningkatan pedagang dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin meningkat di kenegarian ulak karang. Dengan bertambahnya jumlah pedagang maka persaingan antara pedagang-pedagang lainnya semakin ketat antara penjual dan pembeli yang berada di pasar ulak karang.

Awal periode 2019, Pemerintah Kota Padang melakukan Renovasi Pasar Ulak Karang. Renovasi pasar satelit ulak karang, dimulai awal 2019 setelah keterlambatan akibat proses lelang dan izin yang harus diselesaikan. Revitalisasi ditunda hingga Maret 2019 karena adanya keterlambatan lelang dan izin yang banyak. Renovasi pasar Ulak Karang dibayar oleh investor sebesar Rp60 miliar. Tahap pertama menggunakan Rp12 miliar dan sisanya Rp 48 miliar untuk tahap kedua. Pasar akan memiliki dua lantai, dengan tahap pertama 100 kios untuk pedagang. Pedagang akan dipindahkan ke tempat penampungan sementara selama pembangunan. Awalnya, renovasi akan dilakukan oleh investor pada tahun 2019, namun batal dikarenakan adanya pihak ketiga yang tidak menyetujui dikarenakan anggaran biaya tidak terpenuhi. Akhirnya Pemerintah Kota Padang mengusulkan renovasi pasar ulak karang ke Kementrian Perdagangan (Noor Yanto, 2019).

### **Periode 2020 – 2023**

Sejak pandemi Covid-19, Pasar Ulak Karang Kota Padang mengalami sepi pembeli dan kehilangan pengunjung, yang menyebabkan beberapa pedagang tutup usaha. Meskipun demikian, masyarakat tetap patuh terhadap protokol kesehatan. PEMKO Padang mewajibkan vaksinasi untuk mencegah penyebaran Covid-19, namun sebagian pedagang masih ragu karena minimnya informasi dan sosialisasi. Pedagang khawatir vaksin berdampak pada kesehatan dan penjualan di pasar. Misalnya, Ibu Afni mengalami penurunan drastis dalam keuntungan jual beli di pasar Ulak Karang sejak Covid-19 melanda Kota Padang. Dampak pandemi covid-19 terhadap pedagang yaitu penurunan jumlah pengunjung dan menurunnya pendapatan pedagang, dikarenakan pembatasan aktivitas dengan kekhawatiran covid-19 serta beberapa pedagang masih ragu untuk melakukan vaksinasi dalam menerapkan protokol kesehatan (Mia/MR, 2021).

Jumlah pedagang di pasar ulak karang terdapat 90 pedagang, yang terdiri dari 48 pedagang kios, 30 pedagang meja batu, dan 12 pedagang kaki lima. Terdapat adanya 10 pedagang yang mengalami gulung tikar karena pasar sepi akibat adanya PPKM yang diterapkan oleh pemerintah kota padang yang menyebabkan kesulitan ekonomi bagi masyarakat ulak karang khususnya pedagang yang berjualan di pasar ulak karang. Pedagang tersebut terdiri dari pedagang meja batu sebanyak 6 orang dan pedagang kios sebanyak 4 orang. Sehingga jumlah pedagang yang masih aktif di pasar ulak karang menjadi 80 pedagang yang terdiri dari 44 pedagang kios, 24 pedagang meja batu, dan 12 pedagang kaki lima (Arsip Disdag, Jumlah Pedagang Pasar Ulak Karang, 2020).

Pada tahun 2022, Andre Rosiade anggota DPR RI, dari komisi VI Sumatera Barat telah berhasil memperjuangkan revitalisasi Pasar Ulak Karang di Kota Padang melalui Dana

Tugas Pembantuan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 3 miliar. Awalnya, Kota Padang tidak masuk dalam kategori bantuan sebesar Rp 200 miliar, namun berkat dukungan Andre Rosiade, pembangunan bisa dilakukan. Pasar Ulak Karang mendapat alokasi anggaran sekitar Rp 4 - 12 miliar karena luas bangunan pasar yaitu 5.000 m<sup>2</sup>. Pembangunan pasar ini termasuk dalam program revitalisasi pasar dari APBN yang melibatkan Pasar Belimbing, Pasar Raya Fase 7, dan Pasar Ulak Karang. Andre Rosiade menegaskan bahwa revitalisasi Pasar Ulak Karang merupakan dukungan aspirasi warga Kota Padang yang terlupakan sejak gempa 2009 lalu (Hendra Efison, 2023). Adapun anggaran biaya Revitalisasi Pasar Ulak Karang yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel II. Anggaran Biaya Revitalisasi Pasar Ulak Karang Tahun 2022

No.	Uraian	Berjumlah
1	Pembangunan Fisik	Rp. 2.800.000.000
2	Belanja Jasa Konsultasi Pengawasan	Rp. 100.000.000
3	Administrasi Kegiatan Penunjang	Rp. 100.000.000
	Jumlah	Rp. 3.000.000.000

Sumber: Proposal Pasar Ulak Karang Dalam Anggaran Revitalisasi, Tahun 2022

Tabel II menjelaskan bahwa, total anggaran revitalisasi pasar ulak karang sebesar Rp. 3 miliar, terdiri dari pembangunan fisik sekitar Rp 2,8 miliar, anggaran alat berat Rp 100 juta, dan biaya kuli serta kebutuhan lainnya yang mencapai Rp 100 juta. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pembangunan pasar ulak karang yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel III. Kegiatan Pembangunan Pasar Ulak Karang Pada Tahun 2022

No.	Tahapan Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Proses Penyusunan Ded	Februari s/d April 2022
2.	Proses Penganggaran	April s/d Juli 2022
3.	Proses Persiapan Administrasi	April s/d Juli 2022
4.	Proses Lelang Fisik	Februari s/d Maret 2023
5.	Pelaksanaan Pembangunan Fisik dan Sarana Penunjang	April s/d September 2023
6.	Monitoring dan Evaluasi	Selama Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Proposal Kegiatan Pembangunan Pasar Ulak Karang, Tahun 2022.

Tabel III menjelaskan bahwa, pada bulan Februari 2022, dilakukan perancangan penyusunan proposal revitalisasi pasar ulak karang. Pada bulan yang sama, disusun anggaran biaya pembangunan pasar. Sementara pada bulan April 2022, dilakukan persiapan administrasi pembangunan pasar. Pada bulan Februari 2023, dilakukan lelang tempat perdagangan dan relokasi pedagang oleh Dinas Perdagangan. Sedangkan, pada bulan April 2023, dilakukan pembangunan pasar serta monitoring dan pengevaluasian dalam mencapai tujuan pembangunan.

Pasar tradisional perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan pedagang. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk membuat pasar tradisional menjadi tempat yang layak dikunjungi. Dalam pengembangan pasar tradisional, penting untuk memperhatikan kondisi pasar yang ada, seperti listrik, air, parkir, drainase, pedagang dan barang dagangan, serta aksesibilitas. Evaluasi kondisi tersebut akan membantu menentukan apakah pasar perlu dikembangkan, direvitalisasi, atau dipindahkan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih nyaman, aman, dan mewakili kepentingan semua pihak yang terlibat. Pemerintah Kota Padang menempatkan pembenahan pasar tradisional sebagai salah satu program prioritas setiap tahun untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya serta mendorong perekonomian wilayah Kota Padang (Yosi Suryani, Pengaruh Penilaian Masyarakat Terhadap Kondisi Eksisting Pasar Tradisional yang dikelola oleh PEMKO Padang, 2019).

Gambar 2. Desain Bangunan Revitalisasi Pasar Ulak Karang Tahun 2022



Sumber: Arsip Dinas Perdagangan Kota Padang Tahun 2022

Desain pasar ulak karang mengikuti standar Kementerian Perdagangan RI dengan mempertahankan kearifan lokal dan budaya. Awalnya direncanakan 2 lantai namun karena keterbatasan anggaran, dibangun 1 lantai. Desain termasuk pondasi, keramik, atap, serta tempat los, kios, dan meja batu di belakang pasar. Pembangunan ini memungkinkan masyarakat ulak karang beradaptasi dengan pasar yang baru, meningkatkan interaksi sosial di kenagarian ulak karang.

Pasar ulak karang direvitalisasi pada tahun 2023 dengan anggaran Rp. 3.000.000.000,00-. Tujuannya adalah menambah pedagang dan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bangunan baru akan memiliki luas 1200 m<sup>2</sup> dengan struktur tipe D. Pekerjaan termasuk halaman, pondasi, meja batu, instalasi listrik dan air, fasilitas toilet, parkir, mushala, dan papan nama pasar. Proses dimulai dengan merelokasi pedagang dan lelang fisik pasar, serta pembangunan direncanakan pada bulan April 2023. Revitalisasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan pedagang dan mempertahankan pasar tradisional. Kebijakan ini penting karena daya beli masyarakat yang terbatas serta diharapkan menjaga keberagaman dan harga terjangkau (Arsip Disdag, Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Ulak Karang, 2023).

Gambar 3. Revitalisasi Pasar Ulak Karang Tahun 2023



Sumber: Arsip Dinas Perdagangan Kota Padang Tahun 2023

Revitalisasi pasar ulak karang dilakukan dengan pembangunan pondasi bangunan, los, meja batu, serta atap plafon. Proyek ini dilakukan karena bangunan pasar hancur akibat gempa bumi. Awalnya direncanakan dua lantai namun terkendala dana APBN sehingga dilakukan secara bertahap. Saat ini, revitalisasi dilakukan dengan pembangunan satu lantai untuk pedagang di Kenegarian Ulak Karang Selatan. Sebanyak 37 pedagang telah melakukan relokasi usaha mereka ketika pasar ulak karang direvitalisasi. Revitalisasi pasar ulak karang selesai pada Oktober 2023, meskipun awalnya direncanakan selesai pada bulan September. Sejumlah kendala seperti cuaca buruk dan tenaga kerja yang sakit menyebabkan sedikit keterlambatan. Namun, pada bulan Oktober 2023, bangunan pasar ulak karang telah siap digunakan, termasuk tempat berdagang los meja batu dan kios-kios. Hal ini menarik minat banyak masyarakat untuk berdagang di pasar ulak karang karena mempunyai bangunan yang baru (Febri Sapto, 2024).

Gambar 4. Bangunan Pasar Ulak Karang Pasca Revitalisasi Tahun 2023



Sumber: Dokumentasi Pribadi Ronaldo Harahap 10 Juli 2024

Revitalisasi bangunan pasar ulak karang berada di bagian belakang pasar, dikarenakan belum sepenuhnya anggaran biaya pembangunan revitalisasi pasar ulak karang yang dikeluarkan. Akan tetapi upaya revitalisasi pasar ulak karang terus dilakukan secara bertahap. Pembangunan yang telah siap digunakan untuk pedagang diantaranya terdiri dari 20 unit untuk pedagang kios, 16 petak untuk meja batu dan hamparan serta lapak 32 space (Arsip Disdag, Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Ulak Karang, 2023). Adapun jumlah pedagang pada tahun 2023 yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel IV. Jumlah Pedagang Pasar Ulak Karang Tahun 2023

No.	Jenis Komoditi Perdagangan	Jumlah Pedagang
1.	Kebutuhan Pokok	17 Pedagang
2.	Hasil Laut	7 Pedagang
3.	Daging dan Ayam	6 Pedagang
4.	Sayuran	21 Pedagang
5.	Cabe	3 Pedagang
6.	Rempah	1 Pedagang
7.	Buah-Buahan	5 Pedagang
8.	Santan Kelapa	5 Pedagang
9.	Makanan dan Minuman	13 Pedagang
10.	Pedagang Kebutuhan Penting atau Strategis	32 Pedagang
	Jumlah Pedagang	110 Pedagang

Sumber : Arsip UPTD Pasar Ulak Karang, Tahun 2023.

Tabel IV menjelaskan bahwa, setelah adanya pembaharuan pasar ulak karang terjadinya peningkatan jumlah pedagang yang sebelumnya berjumlah 90 pedagang sebelum pasar direvitalisasi dan setelah pasar direvitalisasi menjadi 110 pedagang. Pedagang yang berjualan di pasar ulak karang terdiri dari 50 pedagang meja batu dan 50 pedagang kios/toko, serta 10 pedagang kaki lima. Revitalisasi ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pedagang dan menarik lebih banyak konsumen serta meningkatkan daya saing pasar tradisional maupun pasar modern yang berada di Kota Padang.

### **Dampak Revitalisasi Pasar Ulak Karang Terhadap Pedagang**

Pembangunan adalah proses terstruktur untuk mencapai tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, pendapatan, lapangan kerja, pendidikan, nilai budaya, dan kemanusiaan. Pembangunan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan diri bangsa. Namun, ekonomi bukan satu-satunya komponen pembangunan negara, melainkan juga kegiatan ekonomi masyarakat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi yang terkait dengan pasar (Afrida, 1994). Revitalisasi pasar Ulak Karang oleh Pemerintah Kota Padang meningkatkan pendapatan pedagang karena adanya pembangunan baru yang menarik lebih banyak pembeli. Para pedagang merasakan dampak positif dalam transaksi jual beli setelah revitalisasi, termasuk dengan adanya pembangunan kios dan meja batu baru. Peningkatan kunjungan pengunjung turut mendukung peningkatan pendapatan pedagang pasca revitalisasi (Tia Rahmania, 2023).

Gambar 5. Pedagang Pasar Ulak Karang Pasca Revitalisasi Tahun 2023



Sumber: Dokumentasi Pribadi Ronaldo Harahap 10 Juli 2024.

Perekonomian pedagang pasar ulak karang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 setelah pasar direvitalisasi. Jumlah pengunjung dan konsumen meningkat, meningkatkan transaksi jual beli. Pendapatan pedagang meja batu dan kios hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada tahun 2017, tetapi kini mengalami peningkatan yang cepat. Revitalisasi pasar ulak karang memberikan daya tarik tambahan bagi pengunjung dan pembeli, mempercepat pertumbuhan ekonomi pedagang. Pada tahun 2023, pendapatan dan kesejahteraan pedagang pasar ulak karang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2017 berkat efek positif dari revitalisasi pasar ulak karang (Bapak Irwan Masyarakat Ulak Karang, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang ayam potong di pasar ulak karang yang bernama bapak sulman beliau menjelaskan bahwa dengan usaha ayam potong di pasar ulak karang yang bermodalkan meja batu dengan biaya sebesar Rp. 4.000.000- maka keuntungan yang didapat sebelum dilakukan revitalisasi pasar ulak karang pada tahun 2017 hanya mencapai Rp. 5.000.000- perbulan. Setelah pasar ulak karang di revitalisasi pada tahun 2023 maka keuntungan pedagang yang didapatkan meningkat sebesar Rp. 8.000.000- perbulan (Bapak Sulman Pedagang Ayam Potong, 2024).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang sayuran yang bernama Bapak Marnis beliau menjelaskan bahwa dengan usaha pedagang sayuran di pasar ulak karang yang bermodalkan meja batu dengan biaya sebesar Rp. 500.000- dapat membuka modal usaha menjadi pedagang sayur serta keuntungan perbulan yang didapat sebelum dilakukannya revitalisasi pasar ulak karang hanya mencapai Rp. 1.800.000- perbulan. Setelah pasar ulak karang di revitalisasi pada tahun 2023 maka keuntungan yang didapat meningkat sebesar Rp. 3.000.000- perbulan (Bapak Marnis Pedagang Sayur, 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan pedagang P&D yang bernama Ibu Netri Yenti beliau menjelaskan bahwa dengan modal usaha kios di pasar ulak karang yang bermodalkan Rp, 10.000.000- pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 7.000.000- perbulan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2023 pasca pasar ulak karang di revitalisasi maka Ibu Netri Yenti mendapatkan keuntungan perbulannya sebesar Rp. 10.000.000-. Dengan demikian para pengunjung dan konsumen lebih membutuhkan bahan pangan dibandingkan dengan barang-barang lainnya yang berada di pasar ulak karang (Ibu Netri Yenti Pedagang P&D, 2024).

Pasar ulak karang mengalami peningkatan aktivitas jual beli setelah direvitalisasi pada tahun 2017. Sebelumnya, pasar tersebut kurang diminati namun setelah renovasi, ekonomi pedagang meningkat. Pasca revitalisasi pada tahun 2023, jumlah pengunjung dan konsumen meningkat karena tertarik dengan penampilan baru pasar ulak karang. Dapat disimpulkan bahwa, Perekonomian pedagang meningkat setelah revitalisasi pasar ulak karang dengan peningkatan jumlah transaksi dan keuntungan dalam perbulannya (Bapak Irwan Masyarakat Ulak Karang, Perbandingan Perekonomian Pedagang Pasca Renovasi Tahun 2017 dengan Tahun 2023 Pasca Revitalisasi, 2024). Adapun jumlah keuntungan pedagang dalam perbulan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar ulak karang berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang pasar ulak karang yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel V. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Tahun 2017 – 2023

No.	Nama Pedagang	Usaha Dagangan	Pendapatan Perbulan Sebelum Revitalisasi Pasar Periode 2017	Pendapatan Perbulan Setelah Revitalisasi Pasar Periode 2023
1.	Afni	Bahan Masakan	Rp. 4.000.000,00	Rp. 6.000.000,00
2.	Mairizal	Gorengan	Rp. 2.500.000,00	Rp. 4.200.000,00
3.	Sulman	Ayam Potong	Rp. 5.000.000,00	Rp. 8.000.000,00
4.	Marniati	Buah	Rp. 5.000.000,00	Rp. 8.000.000,00
5.	Zulkifli	Ikan Laut	Rp. 7.400.000,00	Rp. 9.300.000,00
6.	Julinas	Ikan Kering	Rp. 4.600.000,00	Rp. 5.600.000,00
7.	Dessy	Lontong	Rp. 2.300.000,00	Rp. 3.400.000,00
8.	Jon Kenedi	Daging Sapi	Rp. 7.000.000,00	Rp. 9.800.000,00
9.	Marnis	Sayuran	Rp. 1.800.000,00	Rp. 3.000.000,00
10.	Rumazan	Pakan Ternak	Rp. 4.800.000,00	Rp. 7.200.000,00
11.	Leni	Sarang Ketupat	Rp. 1.500.000,00	Rp. 3.500.000,00
12.	Rahma	Santan	Rp. 1.500.000,00	Rp. 2.500.000,00
13.	Rita	Pakaian	Rp. 7.000.000,00	Rp. 12.000.000,00
14.	Rafliandi	Tahu, Toge, Tempe	Rp. 2.300.000,00	Rp. 4.500.000,00
15.	Desmaniar	Bungo Rampai	Rp. 1.200.000,00	Rp. 1.600.000,00
16.	Yusni	Rempah - Rempah	Rp. 1.800.000,00	Rp. 3.200.000,00
17.	Netri Yenti	P & D	Rp. 7.000.000,00	Rp. 10.000.000,00
18.	Suwardi	Jengkol	Rp. 1.600.000,00	Rp. 3.000.000,00

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan pedagang pasar ulak karang yaitu Afni, Mairizal, Sulman, Marniati, Zulkifli, Julinas, Dessy, Jon Kenedi, Marnis, Rumazan, Leni, Rahma, Rita, Rafliandi, Desmaniar, Yusni, Netri Yenti, Suwardi pada 12 Juli 2024 di Pasar Ulak Karang.

Berdasarkan tabel V dapat dijelaskan bahwa, pendapatan pedagang di pasar ulak karang berbeda-beda setiap bulannya, tergantung pada jumlah pengunjung dan konsumen. Revitalisasi Pasar Ulak Karang meningkatkan pendapatan pedagang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan konsumen. Peningkatan pendapatan juga diikuti peningkatan pengeluaran karena harga barang, kebutuhan, dan pengeluaran juga meningkat.

Biaya yang diperlukan oleh pedagang di pasar ulak karang mencakup modal usaha, lapak perdagangan, jenis usaha, dan tarif retribusi pasar. Modal usaha termasuk jasa penjualan dan tarif retribusi, yang digunakan untuk membersihkan dan memperbaiki pasar. Retribusi pasar adalah sumber pendapatan daerah yang penting dan berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang digunakan pedagang. Retribusi pasar memberikan manfaat bagi pengguna pasar dan pemerintah daerah dalam hal penyediaan, penggunaan, dan perawatan fasilitas pasar (Djein Leasiwal, 2017). Adapun tarif retribusi pasar ulak karang yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel VI. Tarif Retribusi Pasar Ulak Karang Tahun 2023

No.	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Tipe Bangunan	Ukuran/m <sup>2</sup> dan Tarif		Tarif Retribusi
1.	Surya	Daging Sapi	Meja Batu	1,5 X 1m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 2.250
2.	Zulkifli	Ikan Laut	Meja Batu	1,5 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 6.750
3.	Syofyan	Ikan Air Tawar	Meja Batu	1,5 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 6.750
4.	Masrizal	Gorengan	Meja Batu	1 X 1,5m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 2.250
5.	Jalaluddin	Santan	Meja Batu	2 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
6.	Sulman	Ayam Potong	Meja Batu	3 X 4m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 18.000
7.	Metri	Plastik	Meja Batu	2 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
8.	Syafri	Bahan Kue	Meja Batu	2 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
9.	Yulfiani	Lontong	Meja Batu	3 X 4m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 18.000
10.	Dessy	Makanan	Meja Batu	2 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
11.	Hadis	Sayuran	Meja Batu	2 X 1,5m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 4.500
12.	Rumazan	Pakan Ternak	Meja Batu	3 X 2m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
13.	Elda	Barang Harian	Meja Batu	3 X 2m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
14.	Yusni	Rempah – Rempah	Meja Batu	4 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 18.000
15.	Netti	Langkok – Langkok	Meja Batu	2 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
16.	Julinas	Barang Harian	Meja Batu	3 X 2m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
17.	Arnetti	Sayuran	Meja Batu	3 X 2m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
18.	Desmaniar	Bungo Rampai	Meja Batu	3 X 2m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
19.	Desni	Ayam Potong	Meja Batu	3 X 2m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 9.000
20.	Hafni	Barang Harian	Meja Batu	3 X 4m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 18.000
21.	Iqbal	Santan	Meja Batu	3 X 4m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 18.000

22.	Nasrul	Ayam Potong	Meja Batu	3 X 4m <sup>2</sup>	Rp. 1.500	Rp. 18.000
23.	Nuraida	Percetakan MPH	Kios	7 X 5m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 210.000
24.	Suwarsih	Makanan	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
25.	Jamaris	Tukang Jahit	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
26.	Nurleli	Plastik	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
27.	Rifnaldi	Jual Beras	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
28.	Yuhendri	Pangkas	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
29.	Suherman	Alat Listrik	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
30.	Darnelis	Toko Buku	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
31.	Bayu	Toko Cermin	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
32.	Sukirno	Photo Copy	Kios	3 X 6m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 108.000
33.	Meliza	Kedai Nasi	Kios	3 X 4m <sup>2</sup>	Rp. 6.000	Rp. 72.000
34.	Revi	Plastik	Lapak	6 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 5.000	Rp. 90.000
35.	Suwarsih	Bofet Bakso	Lapak	3 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 5.000	Rp. 45.000
36.	Afrial	Santan	Lapak	3 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 5.000	Rp. 45.000
37.	Sulman	Ayam Potong	Lapak	3 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 5.000	Rp. 45.000
38.	Netri	Barang Kosmetik	Lapak	3 X 3m <sup>2</sup>	Rp. 5.000	Rp. 45.000

Sumber: Peraturan Walikota Padang Nomor 31 Tahun 2021.

Tabel VI menjelaskan bahwa, pembayaran tarif retribusi Pasar Ulak Karang dapat dilakukan pembayarannya melalui e-retribusi pasar. Untuk tarif pembayaran retribusi berbeda-beda pada pedagang dikarenakan jumlah pemakaian penggunaan lahan serta mencari tempat yang strategis untuk melakukan aktivitas jual beli pada pedagang. Kebutuhan penggunaan lahan tergantung kepada pedagang yang diinginkan untuk melakukan transaksi jual beli di pasar ulak karang.

Untuk pembayaran tarif retribusi pedagang meja batu dilaksanakan per – hari. Biaya retribusi dilakukan pada saat pedagang melakukan aktivitas jual beli di pasar ulak karang. Biaya tarif retribusi penggunaan lahan pedagang meja batu ukuran per-meternya sebesar Rp. 1.500,00. Sedangkan biaya tarif retribusi penggunaan lahan pedagang lapak dan kios ukuran per-meternya sebesar Rp. 5.000,00 – Rp. 6.000,00. Untuk penggunaan lahan pedagang lapak dan kios pemungutan biaya retribusi dilaksanakan per-bulan. Serta apabila pedagang tersebut tidak melakukan transaksi jual beli, pemungutan retribusi tetap dilaksanakan. Apabila pedagang meja batu, lapak dan kios terlambat membayar tarif retribusi, dikenakan denda sebesar Rp. 5.000,00. Denda tersebut digunakan untuk kebersihan pasar ulak karang (Ibu Syafrida Kepala UPTD , Tarif Retribusi Pasar Ulak Karang Tahun 2021, 2024).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gempa bumi tahun 2009 di Kota Padang berdampak pada Pasar Ulak Karang, dengan banyaknya bangunan yang rusak termasuk atap runtuh, retakan di bangunan, serta kios dan lapak yang rusak. Gempa juga menyebabkan retakan pada dinding, balok, dan tiang penyangga, mengancam keselamatan pengunjung dan pedagang. Pada tahun 2009, terdapat 12 pedagang yang terdampak gempa bumi di Kota Padang. Sehingga, setelah gempa jumlah pedagang yang aktif di pasar ulak karang berjumlah 65 pedagang. Dengan di revitalisasinya pasar ulak karang bertujuan, untuk meningkatkan kapasitas pedagang, menarik konsumen, dan meningkatkan daya saing pasar tradisional yang menuju pasar kearah modern yang berada di Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2016, 04 22). *Pasar Ulak Karang Sekarang Lengang*. Retrieved from Harian Haluan.com: <https://www.harianhaluan.com/padang/pr-10188834/pasar-ulak-karang-sekarang-lengang>
- Afrida. (1994). *Dampak Pembangunan Ekonomi Pasar Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Afrinel Okwita. (2015). Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa 2009 Nagari Gunung Padang Alai. *Jurnal Dimensi FKIP UNRIKA*, 4(1), 1 - 3.
- Arsip Disdag. (2012). *Fasilitas Pasar Ulak Karang*. Padang: Dinas Perdagangan.
- Arsip Disdag. (2020). *Jumlah Pedagang Pasar Ulak Karang*. Padang: Dinas Perdagangan.
- Arsip Disdag. (2023). *Jumlah Pedagang Pasar Ulak Karang*. Padang: Dinas Perdagangan.
- Arsip Disdag. (2023). *Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Ulak Karang*. Padang: Dinas Perdagangan.
- Arsip Disdag. (2023). *Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Ulak Karang*. Padang: Dinas Perdagangan.
- Arsip Disdag. (2023). *Proposal Pembangunan dan Revitalisasi Pasar Rakyat Ulak Karang*. Padang : Dinas Perdagangan.

- Baiq Vidy Tiara Dewi. (2021). Dampak Bencana Gempa Bumi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Skripsi Universitas Teknologi Yogyakarta*, 1 - 3.
- Bapak Febri P3 Disdag. (2024, 03 08). Perencanaan Renovasi Pasar Ulak Karang Tahun 2017 dan Revitalisasi Pasar Tahun 2023. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Febri P3 Disdag. (2024, 05 30). Renovasi Pasar Ulak Karang Tahun 2017. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Irwan Masyarakat Ulak Karang. (2024, 07 12). Perbandingan Perekonomian Pedagang Pasca Renovasi Tahun 2017 dengan Tahun 2023 Pasca Revitalisasi. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Irwan Masyarakat Ulak Karang. (2024, 07 03). Stabilitasnya Perekonomian Pedagang Pasar Ulak Karang Tahun 2017. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Mairizal Pedagang Gorengan. (2024, 03 08). Pendapatan Pedagang Pasca Gempa 2009. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Marnis Pedagang Sayur. (2024, 07 12). Perbandingan Perekonomian Pedagang Tahun 2017 dengan 2023 Pasca Revitalisasi. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Sulman Pedagang Ayam Potong. (2024, 07 12). Perbandingan Perekonomian Pedagang Tahun 2017 dengan Tahun 2023 Pasca Revitalisasi. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Sumanto Masyarakat Ulak Karang. (2024, 05 08). Bangunan Pasar dan Jumlah Pedagang yang berdampak Gempa 2009. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Bapak Sumanto Masyarakat Ulak Karang. (2024, 05 20). Perkembangan Pasar Ulak Karang 2009 - 2014. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Dhaneswara Nirwana Indrajoga. (2018). *Membangun Peradaban Kota*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Djein Leasiwal. (2017). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Retribusi Pasar Dalam Menunjang PAD di Kabupaten Pulau Morota. *Jurnal Administrasi UNSRAT*, 11(1), 13.
- Febri Sapto. (2024, 07 03). Revitalisasi Pasar Ulak Karang. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Febri Sapto Sarana dan Prasana. (2024, 05 06). Bangunan Pasar Ulak Karang yang berdampak gempa 2009. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Febri Sapto Sarana dan Prasarana. (2024, 05 22). Perencanaan Pemulihan Pasar Ulak Karang Tahun 2014. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Hasan Dinar. (2019). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Nur Lina.
- Hendra Efison. (2023, 07 26). *Andre Rosiade Sukses Perjuangkan Pembangunan Pasar Ulak Karang* . Retrieved from Padang Ekspres Digital Media: <https://padek.jawapos.com/padang/2363763694/andre-rosiade-sukses-perjuangkan-pembangunan-pasar-ulak-karang-padang>
- Herman Malano. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibu Afni Pedagang Bahan Masakan. (2024, 03 06). Pendapatan Pedagang Pasca Gempa 2009. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Ibu Netri Yenti Pedagang P&D. (2024, 07 12). Perbandingan Perekonomian Pedagang Tahun 2017 dengan Tahun 2023 Pasca Revitalisasi. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Ibu Syafrida Kepala UPTD . (2024, 08 14). Tarif Retribusi Pasar Ulak Karang Tahun 2021. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Ibu Syafrida Kepala UPTD. (2024, 03 04). Dampak Gempa 2009 Terhadap Pasar Ulak Karang. (Ronaldo Harahap, Interviewer)
- Irfan Harsya. (2017). Implementasi Peraturan Daerah No. 21 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Journal Fisip Universitas Riau*, 4(1), 3 - 5.

- Laridho Syahmitra. (2022). Perkembangan Pedagang di Los Ikan Segar Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009 - 2019. *Jurnal Kronologi Universitas Negeri Padang*, 4(3), 1 - 2.
- Louis Gottshalk. (2006). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Meithiana Indrasari. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Unitomo Press.
- Mia/MR. (2021, 08 07). *Pasar Ulak Karang Sepi Pengunjung, Pedagang dan Pembeli Tetap Terapkan Prokes Covid-19*. Retrieved from BeritaMinang.com: <https://www.beritaminang.com/berita/11952/pasar-ulak-karang-sepi-pengunjung-pedagang-dan-pembeli-tetap-terapkan-prokes-covid-19>
- Noor Yanto. (2019, 11 02). *PEMKO Padang Renovasi Pasar Ulak Karang*. Retrieved from InfoPublik: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/308449/pemko-padang-renovasi-pasar-ulak-karang-awal-2019>
- Putri Wulandari. (2019). Respon Pedagang Pada Revitalisasi Pasar Raya Padang. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, 1 - 3.
- R. Batuah. (1991). *Padang Pintu Gerbang Pantai Barat Indonesia*. Padang: Mandala Buana Bakti.
- Rinel Fitlayeni. (2021). Penguatan Kapasitas Pedagang Dalam Resolusi Konflik Asimetris di Pasar Raya Pasca Gempa. *Jurnal Socius Universitas Negeri Padang*, 8(1), 1 - 3.
- Sintia Yusda. (2020). Perkembangan Perekonomian Pedagang di Pasar Raya Padang Pasca Gempa 2009 - 2019. *Jurnal Kronologi Universitas Negeri Padang*, 2(4), 1 - 2.
- Syafrinaldi. (2013). Perkembangan Pasar Talang Kabupaten Solok Tahun 1987 - 2013. *Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Padang*, 1 - 3.
- Tia Rahmania. (2023). *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.
- Yosi Suryani. (2019). Pengaruh Penilaian Masyarakat Terhadap Kondisi Eksisting Pasar Tradisional yang dikelola oleh PEMKO Padang. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 11(1), 7.

Yosi Suryani. (2019). Pengaruh Penilaian Masyarakat Terhadap Kondisi Eksistising Pasar Tradisional dikelola PEMKO Padang. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 11(1), 1 - 2.